



**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG APLIKASI PEMBELAJARAN ONLINE  
DAN BELIEF MATHEMATIC TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Masnani<sup>1</sup>, Ma'rufi<sup>2</sup>, Muhammad Ilyas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Cokroaminoto Palopo, [masnani.andiumar69@gmail.com](mailto:masnani.andiumar69@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Cokroaminoto Palopo, [marufi@uncp.ac.id](mailto:marufi@uncp.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Cokroaminoto Palopo, [muhammadilyas949@yahoo.com](mailto:muhammadilyas949@yahoo.com)

**Article Info**

Submitted : 25/08/2021

Revised : 30/10/2021

Accepted : 10/11/2021

Published : 10/12/2021

\*Correspondence:

[masnani.andiumar69@gmail.com](mailto:masnani.andiumar69@gmail.com)

**Abstract**

*The Covid-19 pandemic forced the learning system requires online-based learning which has several challenges not only for teachers but also students and their parents. This pandemic makes students tend to be degraded in terms of mentality, confidence in their abilities and accessibility in the use of appropriate learning applications. Hence, this study aims to determine the partial and simultaneous effect of students' perceptions on the mathematics learning outcomes of fifth graders using ex-post facto method. The research population is all students of SDN in Malili District. Then a sample of 80 students was drawn by cluster random sampling. The research instrument used was a test instrument for learning outcomes and a mathematical belief questionnaire as well as a student perception questionnaire about online learning applications which analyzed descriptively and inferentially using multiple tests. The results of this study indicate that students' perceptions of online learning applications and Mathematics students' beliefs have a positive effect on students' mathematics learning outcomes at SDN Malili District with a determination of 42.7% and 51.8%, respectively. Students' perceptions of online learning applications and mathematical beliefs simultaneously have a positive effect on students' mathematics learning outcomes with a determination of 61.8%. As a result of this research, there should be further development in complementary dimensions in the form of learning enrichment and remedial applications.*

*Keywords: belief mathematic, mathematic achievement, online-based learning, student perception, Covid-19*

**Pendahuluan**

Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia telah merubah tatanan di segala sektor dalam bidang pendidikan. Kasus pertama disampaikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia mengenai terjangkitnya dua orang WNA pada bulan Maret tahun 2020. Kemudian kasus lainnya mulai ditemukan di seluruh Indonesia, termasuk di Sulawesi Selatan. Hal tersebut juga berdampak pada seluruh pelajar mulai dari mahasiswa sampai pelajar di tingkat dasar. Tercatat lebih dari 90% pelajar/mahasiswa di seluruh dunia tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara luring sebagai akibat adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pemerintah mengarahkan seluruh pembelajaran baik di tingkat Sekolah maupun Universitas untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*) dengan berbagai aplikasi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, dosen, siswa, dan mahasiswa dengan harapan dapat memutus

mata rantai penyebaran covid-19 di Indonesia.

Diungkapkan dalam penelitian Khusna dkk. (2020:89) bahwa pembelajaran daring yang memanfaatkan jaringan internet dapat memberikan keleluasaan waktu belajar kapanpun dan dimanapun kepada siswa. Interaksi antara guru dan siswa bisa meningkat dengan adanya beberapa aplikasi belajar *online/* daring yang bisa digunakan seperti *google classroom, zoom, google meet, email* atau *live chat* dan juga bisa melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif, misalnya seorang guru yang membuat video pembelajaran yang menarik untuk siswanya yang mampu memahami dan memotivasi siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan analisis kognitif yang cukup tinggi. Namun, keberhasilan dari suatu model atau media pembelajaran juga didasarkan pada karakteristik siswa.

Hasil wawancara dengan beberapa guru matematika SD di Luwu Timur menerangkan bahwa dalam membelajarkan matematika kepada siswa di masa pandemi, mereka perlu membuat video pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan aplikasi pembuatan video seperti *active presenter*, kemudian mengunggah di *whatsapp (WA) group*, lalu siswa mengunduh video tersebut dan sekiranya ada yang kurang dipahami bisa ditanyakan pada guru melalui *whatsapp group*. Lebih lanjut diterangkan kembali bahwa hasil belajar matematika pada masa pandemi seperti sekarang ini masih tergolong rendah dibandingkan dengan menggunakan metode luring sebelum pandemi. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang kurang paham terhadap materi ketika materi tersebut diunggah di grup WA, dan tidak sedikit siswa yang enggan bertanya terhadap materi ketika materi telah diberikan sehingga kemantapan pengetahuan yang diterima siswa terhadap materi menjadi kurang, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Yamin (2013:10), manfaat belajar yang bermutu akan diperoleh secara efektif jika dilakukan dengan pengelolaan lingkungan belajar yang baik dan disesuaikan dengan aturan yang ada, baik secara teoretis maupun praktis. Hal-hal inilah yang kemudian membentuk paradigma siswa bahwa belajar matematika itu susah, sehingga kepercayaan belajar matematika (*Belief Mathematic*) seorang siswa menjadi berkurang. Sehingga ketika hal ini terus berlangsung maka hasil belajar siswa tidak akan meningkat. Olehnya itu, seorang guru perlu meningkatkan *Belief Mathematic* siswanya dengan berbagai upaya di tengah pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Isharyadi (2017:3) mengungkapkan bahwa untuk membangun keyakinan yang tinggi tentang matematika, maka siswa harus mengetahui arti matematika dan penerapan konsepnya untuk belajar matematika. Keyakinan ini berpengaruh terhadap sikap, kinerja, dan bentuk pemikiran dalam mengambil keputusan tentang studi matematika. Sehingga dengan adanya *belief siswa* tentang matematika mampu membantu guru dalam mengoptimalkan instruksi dan struktur iklim belajar dalam masa pandemi serta mampu mengembangkan keyakinan lebih bagi siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang baik. *Beliefs* siswa mendeskripsikan keyakinan subjektif siswa tentang matematika itu sendiri. Hal ini bisa terlihat dari kemampuan siswa tersebut dalam menerapkan serta mengembangkan keterampilan, kompetensi, dan materi matematika di kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menganalisis secara kuantitatif bagaimana persepsi siswa tentang penggunaan aplikasi pembelajaran *online* secara daring dan tingkat

*Belief Mathematic* siswa dengan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran matematika di masa pandemi. Dari hasil tersebut, peneliti mencoba untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh antara persepsi siswa tentang aplikasi pembelajaran *online* dan *Belief Mathematic* siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di masa pandemi covid-19.

### Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan desain penelitian Kuantitatif Asosiatif. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel penelitian yaitu persepsi siswa tentang aplikasi pembelajaran *online* dan *belief mathematic* siswa sebagai variabel bebas yang kemudian akan dicari pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa sebagai variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Se-Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur dengan fokus penelitian di empat Sekolah Dasar yaitu SDN 221 Malili, SDN 223 Balantang, SDN 225 Karebbe, SDN 224 Lampia, SDN 238 Mallaulu, SDN 223 Ussu, SDN 239 Saluminanga, dan SDN 231 Lakawali dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Setiap sekolah tersebut memiliki jumlah kelas V berkisar 1-3 kelas. Lalu diambil masing-masing 1 (satu) kelas V dari setiap sekolah tersebut. Sehingga jumlah kelas penelitian yang dipilih sebagai sampel adalah 8 (delapan) kelas. Kemudian, setiap kelas yang terpilih memiliki jumlah siswa 20-25 siswa per kelas. Lalu ditarik masing-masing 10 siswa secara *simple random* atau acak sederhana sehingga total siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian dari delapan Sekolah Dasar tersebut adalah 80 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, teknik tes, teknik non tes (angket), dan dokumentasi penelitian. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan melakukan uji validitas instrumen penelitian meliputi validitas isi tes hasil belajar, validitas konstruk instrumen persepsi siswa tentang aplikasi belajar *online*, dan validitas konstruk instrumen *belief mathematic* siswa. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dianalisis menggunakan uji regresi ganda dengan dua prediktor. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan uji prasyarat penelitian berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kriteria uji hipotesis yang digunakan berada pada taraf signifikansi  $\alpha \leq 0,05$ , dan nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , serta nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , dan selanjutnya menentukan nilai koefisien determinasi untuk mengetahui persentase pengaruh parsial dan simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian secara keseluruhan (tabel 1), terlihat bahwa banyaknya data yang digunakan untuk masing-masing variabel penelitian sama besar, yaitu 80. Hal ini diambil berdasarkan jumlah sampel yang diambil secara acak dari masing-masing sekolah dengan jumlah 80 sampel. Nilai maksimum hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah 100, nilai terendah adalah 70, dan rerata hasil belajar matematika secara keseluruhan adalah 85,9. Nilai maksimum persepsi siswa tentang aplikasi belajar *online* adalah 83,2, nilai terendah adalah 60 dan rerata skornya adalah 72,6. Nilai maksimum *belief mathematic* siswa adalah 85,2, nilai terendah adalah 65,2, dan rerata skornya adalah 76,9.

**Tabel 1. Deskripsi Umum Penelitian**

Variabel Penelitian	Sebaran Data						
	Banyaknya Data (N)	Range	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Persepsi Siswa (X <sub>1</sub> )	80,0	23,2	60,0	83,2	72,6	6,5	42,8
<i>Belief Mathematic</i> (X <sub>2</sub> )	80,0	20,0	65,2	85,2	76,9	5,5	29,9
Hasil Belajar (Y)	80,0	30,0	70,0	100,0	85,9	7,4	54,9

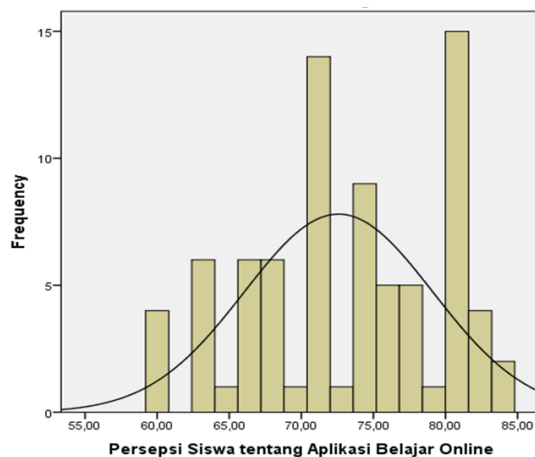
Standar deviasi persepsi siswa tentang aplikasi belajar *online* adalah 6,5 dengan varians nilai sebesar 42,8. Standar deviasi *belief mathematic* siswa adalah 5,5 dengan varians nilai sebesar 29,9. Standar deviasi hasil belajar matematika siswa adalah 7,4 dengan varians nilai sebesar 54,9. Dari data tersebut, terlihat bahwa ketiga variabel penelitian memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rerata skor masing-masing variabel yang menunjukkan bahwa sebaran data masih kurang bervariasi atau dengan kata lain respon siswa terhadap instrumen penelitian yang diberikan relatif sama.

Hasil analisis deskriptif persepsi siswa tentang aplikasi belajar *online* menggunakan angket dengan jumlah butir valid sebanyak 25 soal. Data kategori pada tabel 2, menunjukkan bahwa 15 siswa dengan persentase 18,8% berada dalam kategori rendah, 44 siswa dengan persentase 55% berada dalam kategori sedang, dan 21 siswa dengan persentase 26,3% berada dalam kategori tinggi.

**Tabel 2. Klasifikasi Persepsi Siswa tentang Aplikasi Belajar Online**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persen Kumulatif (%)
< 66,03	Rendah	15	18,8	18,8
66,03 - 79,12	Sedang	44	55,0	73,8
≥ 79,13	Tinggi	21	26,3	100,0

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa keseluruhan siswa memiliki persepsi tentang aplikasi belajar *online* lebih banyak dalam kategori sedang yaitu 55% dengan interval skor 66,03 sampai 79,12. Sehingga peneliti bisa memberikan suatu asumsi bahwa persepsi siswa dalam penggunaan aplikasi pembelajaran *online* dalam masa pandemi Covid-19 di SDN Se-Kecamatan Malili berada dalam kategori “sedang”. Berikut ini disajikan visualisasi data persepsi siswa tentang aplikasi belajar *online* dalam bentuk histogram.



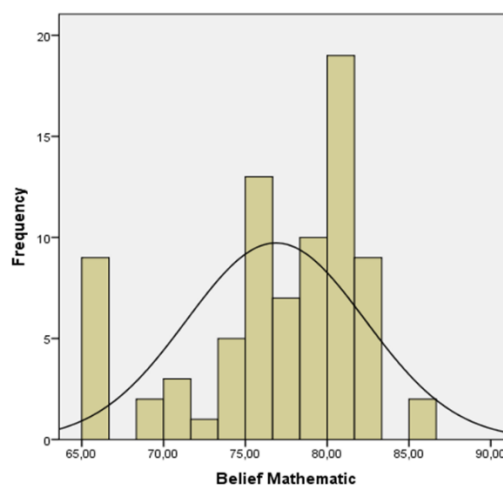
**Gambar 1.** Histogram Data Persepsi Siswa tentang Aplikasi Belajar *Online*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, data penelitian *belief mathematic* siswa dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori berdasarkan kriteria pengkategorian menggunakan statistik rerata dan standar deviasi. Berikut tabulasi kategori *belief mathematic* siswa.

**Tabel 3.** Klasifikasi *Belief Mathematic* Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persen Kumulatif (%)
< 71,4	Rendah	14	17,5	17,5
71,4 - 82,2	Sedang	55	68,8	86,3
≥ 82,3	Tinggi	11	13,8	100,0

Data kategori pada tabel 3, menunjukkan bahwa 14 siswa dengan persentase 17,5% berada dalam kategori rendah, 55 siswa dengan persentase 68,8% berada dalam kategori sedang, dan 11 siswa dengan persentase 13,8% berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa keseluruhan siswa memiliki *belief mathematic* lebih banyak dalam kategori sedang yaitu 68,8% dengan interval skor 71,4 sampai 82,2. Sehingga peneliti bisa memberikan suatu asumsi bahwa *belief mathematic* siswa dalam masa pandemi Covid-19 di SDN Se-Kecamatan Malili berada dalam kategori “sedang”. Berikut ini disajikan visualisasi *belief mathematic* siswa dalam bentuk histogram.



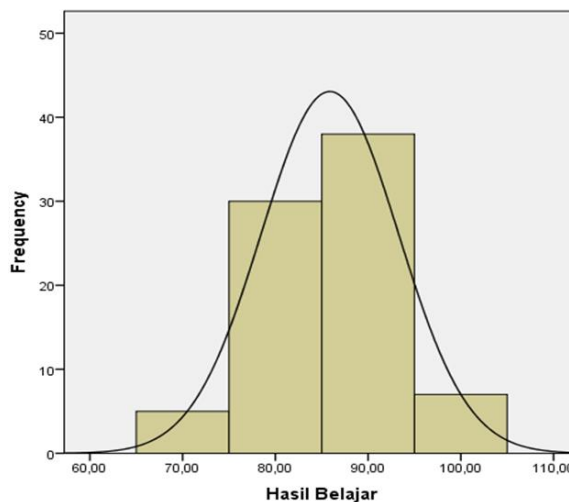
**Gambar 2.** Histogram Data *Belief Mathematic* Siswa

Hasil belajar siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa skor tertinggi siswa adalah 100 dan skor terendah adalah 70. Rerata skor hasil belajar siswa adalah 85,9. Selain itu, 43,75% hasil belajar siswa berada dibawah rerata skor hasil belajar dan 56,25% skor hasil belajar siswa berada di atas rerata skor. Berikut tabulasi data tunggal hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa**

No	Data Tunggal	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	70	5	5	6,25	6,25
2	80	30	35	37,5	43,75
3	90	38	73	47,5	91,25
4	100	7	80	8,75	100

Nilai Ketuntasan Belajar Minimal pada materi ini adalah  $\geq 70$ . Sehingga, bertolak dari kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seluruh siswa (100% sampel) berada dalam kategori “tuntas” yang ditandai dengan nilai minimum hasil belajar siswa adalah 70. Sehingga peneliti bisa memberikan suatu asumsi bahwa hasil belajar matematika siswa dalam masa pandemi Covid-19 di SDN Se-Kecamatan Malili berada dalam kategori “sangat baik”. Berikut ini disajikan visualisasi hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika dalam bentuk histogram.



**Gambar 3. Histogram Data Hasil Belajar Siswa**

Jenis analisis dalam pengujian hipotesis secara inferensial dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Ganda (*Multiple Regression*). Pengujian ini menguji pengaruh dua variabel bebas (prediktor) yaitu persepsi siswa tentang aplikasi belajar *online* ( $X_1$ ) dan *belief mathematic* siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Bentuk pengujian regresi ganda meliputi uji t (parsial), uji F (simultan), dan penentuan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditentukan persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$Y = B_1X_1 + B_2X_2 + C$$

$$Y = 0,424X_1 + 0,702X_2 + 1,125$$

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) secara sendiri-sendiri (parsial). Dalam penelitian ini, ada dua pengujian secara parsial yaitu pengaruh persepsi siswa tentang aplikasi belajar *online* ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y), dan pengaruh *belief mathematic* siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y). Berdasarkan data hasil analisis parsial pada tabel 5, maka ada dua hal yang dapat disimpulkan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji t dan hipotesis penelitian yang telah dibuat.

**Tabel 5. Hasil Analisis Uji t (Parsial)**

Model	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
( <i>Constant</i> )	0,147	0,884
Persepsi Siswa tentang Aplikasi Belajar <i>Online</i>	4,479	0,000
<i>Belief Mathematic</i>	6,198	0,000

Hasil analisis uji-t persepsi siswa tentang aplikasi belajar *online* memperlihatkan bahwa nilai probabilitas (p) yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi  $\alpha$ ) dan nilai t hitung yang diperoleh adalah 4,479 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,994, yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang aplikasi belajar *online* secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika. Adapun determinasi persepsi siswa tentang aplikasi belajar *online* terhadap hasil belajar siswa adalah 42,7%. Hal ini senada dengan hasil penelitian Mulyana dkk. (2020:54) tentang penggunaan aplikasi pembelajaran *online* yaitu *google classroom* dan *whatsapp group* yang dikaji secara kualitatif menerangkan bahwa siswa memberikan respon positif dengan adanya aplikasi pembelajaran *online* dalam menunjang pembelajaran secara daring disamping banyak keterbatasan seperti kuota internet dan dukungan dari orang tua. Berdasarkan hal tersebut dan analisis butir instrumen yang diisi siswa menunjukkan bahwa siswa cenderung menyukai kebebasan dalam memilih aplikasi belajar *online* yang disukai serta yang memiliki preferensi tutorial pembelajaran sebagaimana tertera dalam dimensi instrumen penelitian ini.

Lebih lanjut dalam penelitian Ilhami (2019:16-17) juga mendukung hasil penelitian ini walaupun dengan variabel yang sedikit berbeda yaitu mengenai persepsi siswa tentang aplikasi belajar *Kahoot* dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyimpulkan aplikasi pembelajaran *Kahoot* sangat efektif dalam pembelajaran secara daring pada mata pelajaran bahasa Arab. Hasil uji inferensial signifikansi nilai diperoleh  $0,008 <$  dari signifikansi  $\alpha$  0,05 yang berarti persepsi siswa tentang aplikasi *Kahoot* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

Hasil analisis uji-t *belief mathematic* memperlihatkan bahwa nilai probabilitas (p) yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi  $\alpha$ ) dan nilai t hitung yang diperoleh adalah 6,198 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,994, yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *belief mathematic* siswa secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika. Adapun determinasi *belief mathematic* siswa terhadap hasil belajar siswa adalah 51,8%. Dari hasil penelitian yang diperoleh, terlihat bahwa semakin tinggi *belief mathematic* siswa dalam proses pembelajaran maka hasil belajarnya

semakin tinggi pula, begitupun sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Indriani (2017:45) tentang pengaruh *belief mathematic* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa yang menyimpulkan bahwa siswa dengan tingkat *belief mathematic* tinggi cenderung mampu menyelesaikan sebuah permasalahan matematika dengan cara sendiri baik secara informal maupun secara prosedural. Hal ini terjadi karena mereka merasa cara mengerjakan permasalahan matematika tidak hanya bisa diselesaikan dengan satu cara saja tapi dengan banyak cara. Berbeda dengan siswa dengan tingkat *belief mathematic* rendah, mereka merasa matematika adalah sebagai sesuatu yang sulit dipahami dan diselesaikan sehingga kurang antusias dalam proses belajar terutama dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19

Hasil yang relatif sama juga ditemukan dalam hasil penelitian Firmansyah (2017:10) tentang peran kemampuan awal siswa dan *belief mathematic* terhadap hasil belajar siswa yang memperlihatkan hasil uji paraisal *belief mathematic* dengan nilai probabilitas (p) adalah  $0,000 < \text{singnifikansi } \alpha 0,05$  dan nilai t hitung =  $16,87 >$  dari nilai t tabel =  $2,026$  yang berarti *belief mathematic* siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lebih lanjut diterangan bahwa *belief mathematic* merupakan suatu keyakinan diri untuk menguasai materi yang meliputi keyakinan diri positif yaitu menganggap mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan, dalam artian tidak putus asa ketika mengalami hambatan dalam belajar. Sedangkan siswa yang tidak memiliki *belief mathematic* yang baik akan memiliki mental negatif yang cenderung menjadikannya hambatan dalam diri sendiri dalam mempelajari materi yang diberikan guru.

Berdasarkan data hasil analisis uji-F pada tabel 6, terlihat bahwa nilai probabilitas (p) yang diperoleh adalah  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  (taraf signifikansi  $\alpha$ ) dan nilai F hitung yang diperoleh adalah  $62,173$  lebih besar dari nilai F tabel yaitu  $3,11$ , yang memberikan indikasi bahwa hipotesis penelitian diterima. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang aplikasi belajar *online* dan *belief mathematic* siswa secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Se-Kecamatan Malili.

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji-F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2679,491	2	1339,746	62,173	0,000 <sup>b</sup>
Residual	1659,259	77	21,549		
Total	4338,750	79			

Data hasil analisis uji-F, memperlihatkan bahwa nilai probabilitas (p) yang diperoleh adalah  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  (taraf signifikansi  $\alpha$ ) dan nilai F hitung yang diperoleh adalah  $62,173$  lebih besar dari nilai F tabel yaitu  $3,11$ , yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang aplikasi belajar *online* dan *belief mathematic* siswa secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Se-Kecamatan Malili. Nilai koefisien determinasi adalah  $0,618$  yang menunjukkan bahwa



pengaruh persepsi siswa tentang aplikasi belajar *online* dan *belief mathematic* siswa secara simultan terhadap hasil belajar kelas V pada mata pelajaran matematika adalah sebesar 61,8 %.

Hasil ini memberikan indikasi bahwa siswa dengan persepsi tentang aplikasi belajar *online* dalam kategori tinggi dengan *belief mathematic* tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula dalam mata pelajaran matematika, begitupun sebaliknya. Siswa yang memiliki persepsi tinggi terhadap aplikasi belajar *online* akan berekspektasi tinggi dan meluangkan lebih banyak waktunya untuk menggunakan aplikasi belajar dan cenderung mengeksplorasi jenis-jenis aplikasi belajar yang efektif digunakan dalam proses belajar daring, sehingga intensitas belajarnya lebih bagus dan akhirnya memperoleh nilai hasil belajar yang tinggi. Begitu pun dengan siswa yang memiliki *belief mathematic* tinggi akan lebih yakin, tertarik, proaktif, dan antusias terhadap matematika dan belajar matematika. Senada dengan hasil tersebut, Kadir (2020:231) menerangkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan membangkitkan respon positif siswa dan menghasilkan ketuntasan belajar klasikal dengan predikat sangat baik dan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa. Peran aplikasi pembelajaran *online* memberikan pengalaman baru dalam belajar sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar dan mampu memperbaiki citra pembelajaran yang selama ini hanya berpusat pada guru dan harus dilakukan dengan tatap muka langsung.

Lebih lanjut dalam penelitian Alfi (2016:8-9), tentang persepsi dan keyakinan siswa terhadap pengajuan masalah matematika, memperlihatkan bahwa 51% siswa yang memiliki persepsi dan keyakinan positif terhadap pengajuan masalah matematika memberikan respon yang baik karena siswa merasa tertarik dan melatih siswa untuk berpikir kreatif. Siswa merasa yakin memiliki kemampuan yang bagus dalam menyelesaikan tugas matematika karena bagi mereka tugas pengajuan masalah adalah tugas yang mudah, menarik, menantang dan bermanfaat.

## Simpulan

Persepsi siswa tentang aplikasi belajar *online* dan *belief mathematic* siswa berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN Se-Kecamatan Malili. Siswa dengan persepsi positif terhadap aplikasi belajar *online* memiliki suplemen dan komplemen belajar yang baik serta didukung dengan preferensi *online* yang berkualitas. Tingginya *belief mathematic* siswa akan meningkatkan kemampuan diri dan keyakinan siswa dalam belajar matematika sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat dalam masa pandemi covid-19.

## Daftar Pustaka

- Alfi, N. & Siswono, T. Y. E. (2016). *Persepsi dan Keyakinan Siswa terhadap Pengajuan Masalah Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol: 3 (5): 1-10.
- Firmansyah, M. A. (2017). *Peran Kemampuan Awal Matematika dan Belief Matematika terhadap Hasil Belajar*. Jurnal PRIMA. Vol: 1(1), 55-68. <http://dx.doi.org/10.31000/prima.v1i1.255>
- Ilhami, Zera. (2019). *Persepsi Siswa dalam Menggunakan Kahoot sbagai Media Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas Delapan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019*. Jurnal MAHARAT, Vol: 1(2), 4-20. <https://doi.org/10.18196/mht.129>.

- Indriani, N., Kadir., Sani, A. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Belief In Math Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol: 8(1), 37-45. <http://dx.doi.org/10.36709/jpm.v8i1.5929>.
- Isharyadi, R. (2017). *Pengaruh Mathematical Beliefs terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA*. PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol: 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i1.596>.
- Kadir, A. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Edmodo di MAN Lhokseumawe*. Jurnal Numeracy, Vol: 7(3), 225-238. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i2.1198>
- Khusna. A., Dyana. N. P., Arif. L. (2020). Persepsi Siswa terhadap Sistem Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. *Prosiding Sinagara: Inovasi Dalam Mewujudkan Sdg's pada Era Post Pandemi*. 94-101.
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., Puspitasari, R. (2020). *Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19*. Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi, Vol: 4(1): 47-56. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>.
- Yamin, Martinis. (2013). *Paradigma Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.